

Mahā Maṅgala Sutta (1)

Azimat Buddhis



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Pseudo Sebab-Akibat

- Jangan memindah guci-abu-jenasah yang sudah disimpan di *vihāra*.
- Penempatan guci-abu.
- Ibu mengandung dan 'roh' si anak 'berjalan-jalan' di rumah.
 - Memindahkan perabot = menyakiti bayi. Jangan mengecat rumah karena akan membuat bayi cacat.
 - Membunuh binatang = bayi mirip dengan binatang tsb.

Pseudo Sebab-Akibat

- Bungkus kado dengan kertas warna putih lambang kesedihan dan kemiskinan.
- Anak-anak makan kaki ayam = tidak mampu menulis dengan baik pada nantinya.
- Angka 4 (四, *sì*) yang mempunyai suara mirip 'kematian' (死, *sǐ*) harus dihindari untuk no. tlp, plat mobil, lantai gedung bertingkat dll. Mirip dengan hal ini adalah angka '13' untuk orang Barat.

Pseudo Sebab-Akibat

- Selama Chinese New Year:
 - Ketika memakan ikan jangan mematahkan tulang-tulangnya.
 - Jangan memotong rambut atau mie karena akan memperpendek umur.
 - Jangan keramas selama CNY karena akan menghilangkan semua keberuntungan anda.
 - Semua pintu dan jendela haruslah terbuka untuk melepaskan tahun lama dan menyambut tahun baru.

Amulet

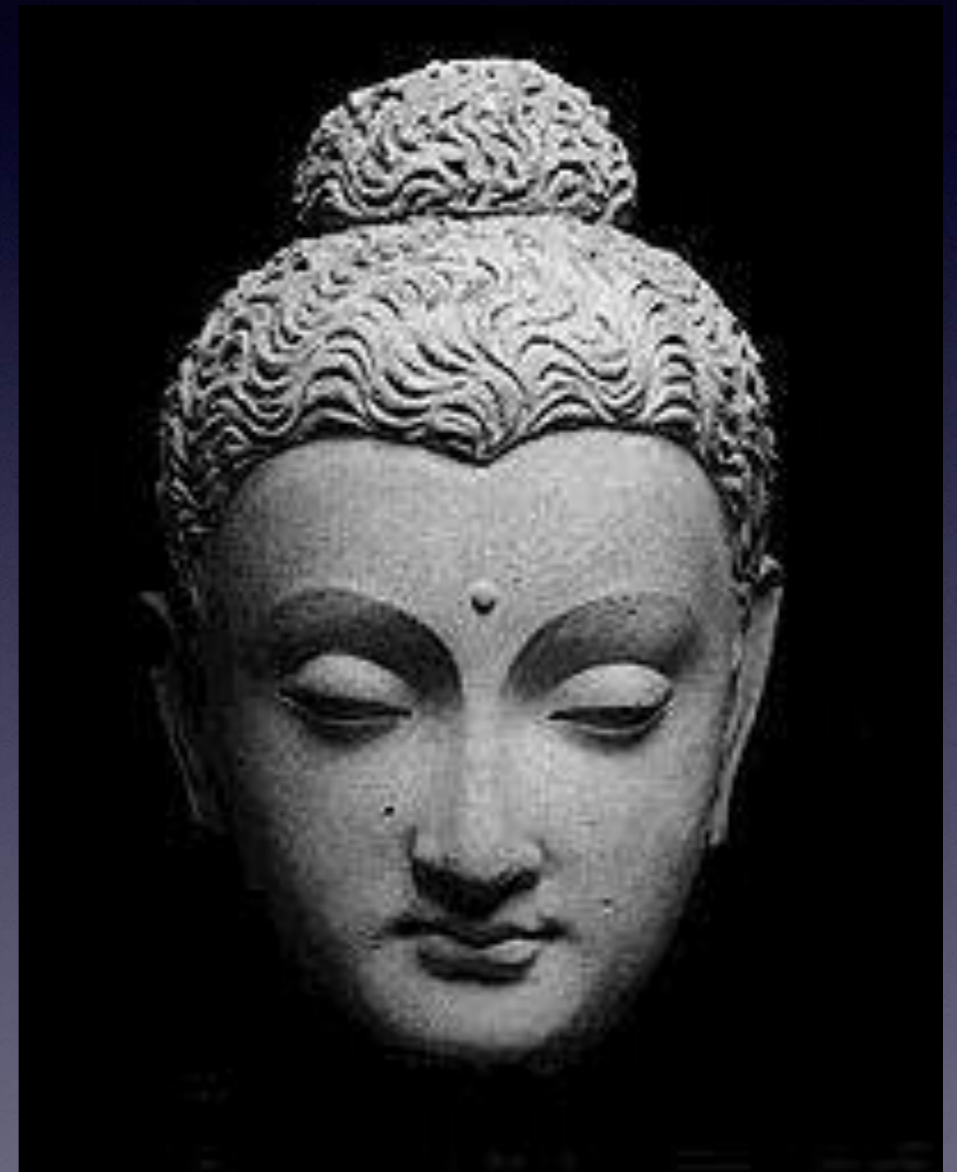


Asal Mula Tradisi

- Opini: [Ref. Caṅkī Sutta, M 95)
 - 5 landasan untuk menjaga kebenaran: Keyakinan; Kecenderungan pribadi; Mendengar berulang-ulang; Pemikiran yang masuk akal; Keyakinan-setelah-perenungan.
 - *'Hanya ini yang benar, yang lain salah'*.
 - Opini bisa benar dan bisa juga salah.
 - Menginvestigasi (*samānnesanā*) hingga 'memahami demikian dan melihat demikian' (*evaṃ jānanto evaṃ passanto*).

Mendobrak Tradisi

- Kālāma Sutta (A.3.65).
- Devadūta Sutta (M.130):
 - “Dengan mata-deva yang telah disucikan dan melampaui manusia, **Aku melihat** mahluk-mahluk berlalu dan muncul kembali, yang rendah dan tinggi, rupawan dan buruk rupa, beruntung dan tidak beruntung.”



Mahā Maṅgala Sutta

- *Mahā*: besar, menunjukkan pentingnya *sutta* ini.
- *Maṅgala*: sesuatu yang mengusir ketidakberuntungan, perlambang-baik, firasat-baik, pertanda-baik yang mendatangkan berkah.
- *Sutta*: tali, benang. Bunga diuntai dengan benang, kata-kata atau ceramah diuntai sedemikian rupa supaya indah dan mudah untuk dipraktikkan.
- 38 berkah adalah etika Buddhisme sebagai panduan bagi kemajuan moral dan spiritual, demi kebahagiaan individu, keluarga dan masyarakat.

Pengelompokan 38 Berkah Tertinggi

I. <i>Sīla</i> (21 <i>maṅgala</i>)	
a. Persiapan	1. Aturan dasar: M1 sd M6. 2. Latihan dasar indera-indera, tubuh, pikiran dan ucapan: M7 sd M10.
b. Kewajiban	3. Landasan Kehidupan Rumah-tangga: M11sd M13. 4. Kesejahteraan Sosial: M14 sd M17.
c. Kewaspadaan	5. Perlindungan terhadap kejahatan: M18 sd M21.
II. <i>Samādhi</i> (9 <i>maṅgala</i>)	M22 sd M30.
III. <i>Paññā</i> (8 <i>maṅgala</i>)	M31 sd M38.

Oleh: Mangala U Ba Than

Sīla

Latihan Dasar (M1 sd M6)

- *“Banyak deva dan manusia memikirkan tentang berkah yang diharapkan bisa membawa keselamatan buat mereka. (Dengan menghormat) Uraikanlah kepada mereka apakah Berkah Tertinggi itu.”*
- Pertanyaan “juru bicara” dari para *deva* yang kemudian dijawab Buddha dalam 11 stanza yang membumi dan praktis mencakup kebahagiaan duniawi dan adiduniawi.

Sīla

Latihan Dasar (M1 sd M6)

- Para *deva* menanyakannya sehubungan dengan perselisihan paham tentang 'berkah' yang terjadi diantara sesama *deva* dan juga manusia.
- Kebahagiaan yang hanya memberikan sedikit kepuasan tetapi memberikan banyak penderitaan; dikarenakan *anicca*.

Pendahuluan Sutta

- *Devatā*:
 - 6 *devaloka* dan *Anicca*.
 - Para *deva* dari 10 ribu sistem-dunia berkumpul mengelilingi Buddha dengan membentuk tubuh mereka kecil sekali sehingga bahkan 80 *deva* hanya sebesar ujung rambut. Utusan mereka menanyakan kepada Buddha apakah yang dimaksud dengan berkah tertinggi.

Pendahuluan Sutta

- ‘Ketika larut malam’: sesaat sebelum matahari terbit. Kadang para *deva* mengunjungi Buddha dalam bentuk tubuh manusia tetapi kadang dalam bentuk tubuh *deva*.
- Terlahir menjadi manusia lebih menguntungkan karena *anicca*, *dukkha* dan *anatta* lebih mudah terlihat.

Sīla: Latihan Dasar (M1 sd M6)

- M1: *'Tidak bergaul dengan orang bodoh / tidak bijaksana.'*
 - *'Tidak bergaul'* berarti menjadikan mereka sebagai panutan.
 - *'Dengan orang bodoh'* (*bāla*, lit. anak-anak): mereka hidup hanya dengan bernafas saja, tidak dengan kebijaksanaan; sering melanggar *sīla* dan melakukan *kamma* buruk.
 - Menjauh, tidak mencontoh perilaku dan meminta nasehat kepada mereka.
 - Kemajuan dan kemunduran kualitas spiritual kita sangat tergantung dengan siapa kita bergaul.
 - Tidak bergaul dengan *kilesa*.

Sīla: Latihan Dasar (M1 sd M6)

- *M2: 'Bergaul dengan orang bijaksana.'*
 - *10 kamma-baik.*
 - *Paṇḍita: orang bijaksana, matang secara spiritual, terpelajar dan berpengalaman dalam memberikan nasehat (mudah dipraktikkan dan baik) yang menghasilkan:*
 - *Keyakinan, niat mulia, pikiran jernih, pengendalian diri, perilaku baik, menekan *pañca nīvaraṇa*, berkembangnya *paññā* dan akhirnya tercapainya pembebasan.*

- M3: '*Menghormati mereka yang patut dihormati*'
 - Objek: Buddha, anggota *saṅgha*, orang suci, orang tua, guru karena mereka semua telah berjasa di dalam kehidupan kita, secara materi maupun spiritual.
 - Melemahkan kesombongan, ego dan *kilesa*.
 - Kebijakan dan inspirasi muncul dari pengamatan bahwa mereka lebih baik dari kita.
 - Sumana, pembuat kalung bunga, mempersembahkan untaian bunga kepada Buddha. Buah: dia menjadi *Pacceka Buddha* yang bernama Sumanissara di masa datang.

Selesai